



MENINGKATAKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG BILANGAN DESIMAL MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS V SD

**Rahman Andika Apriyanto K. Adam¹, Rusmin I Husain², Nur Sakinah Aries³, Andi
Marshanawiah⁴, Kudus⁵**

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: rahmanandikaapriyantokadam@gmail.com

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 4/2/2026; Diterbitkan: 15/2/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan desimal pada siswa kelas V SDN 2 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Kemampuan operasi hitung bilangan desimal merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkannya. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan operasi hitung bilangan desimal siswa serta observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Drill mampu meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan desimal siswa secara signifikan. Ketuntasan belajar siswa mencapai 63,2% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,5% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 82. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Dengan demikian, metode Drill terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung bilangan desimal siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Metode Drill, bilangan desimal, hasil belajar, operasi hitung, PTK*

ABSTRACT

This study aimed to improve fifth-grade students' ability in performing decimal number operations at SDN 2 Telaga, Telaga District, Gorontalo Regency. The ability to perform decimal operations is an essential competency in elementary mathematics learning; however, in practice, many students still experience difficulties in understanding and applying these concepts. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in a gradual and continuous manner, involving 19 students as research participants. Data were collected through learning achievement tests to measure improvements in students' decimal operation skills and observations to examine teacher and student activities during the learning process. The collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis techniques. The results indicated that the implementation of the drill method significantly improved students' ability to perform decimal operations. Learning mastery increased from 63.2% in Cycle I to 89.5% in Cycle II, with the class average score reaching 82. In addition to improved learning outcomes, student learning activities also increased from a fair category to a



very good category. Therefore, the drill method was proven to be effective in enhancing elementary school students' decimal arithmetic skills.

Keywords: *Drill Method, decimal numbers, learning outcomes, arithmetic operations, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa kini dituntut untuk senantiasa beradaptasi dengan dinamika zaman agar pengalaman intelektual yang diperoleh peserta didik menjadi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka. Seiring dengan kompleksitas tantangan global di tahun 2026, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kompas utama dalam transformasi pendidikan nasional. Kebijakan ini, yang diperkuat melalui Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024, memberikan fleksibilitas penuh bagi para pendidik untuk merancang strategi yang sangat spesifik dan berorientasi pada kebutuhan unik setiap siswa di sekolah dasar. Fokus utamanya adalah membekali generasi muda dengan kompetensi fundamental, terutama dalam aspek numerasi yang sering kali menjadi kendala besar di lapangan (Mahmudati, 2023; Patriana et al., 2021). Secara ideal, kurikulum ini harus mampu menciptakan ekosistem belajar yang bersifat *student-centered*, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang kreatif dalam memilih metode instruksional yang paling efektif. Tanpa adanya pendekatan yang adaptif, penguasaan keterampilan dasar akan sulit tercapai secara maksimal, mengingat karakteristik siswa yang sangat beragam membutuhkan perlakuan pedagogis yang berbeda guna mencapai target kompetensi abad ke-21.

Dalam lingkup pendidikan dasar, matematika memegang peranan yang sangat vital sebagai fondasi utama untuk membangun kerangka berpikir siswa yang logis, sistematis, dan analitis sejak dini. Penguasaan matematika tidak hanya terbatas pada penghafalan rumus atau teori, melainkan juga pada pengembangan keterampilan prosedural dan ketelitian yang sangat tajam dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hitung. Pembelajaran matematika yang ideal di kelas tinggi sekolah dasar seharusnya berlangsung secara terstruktur dengan menekankan pemahaman konsep yang mendalam serta aplikasinya dalam aktivitas harian secara nyata. Namun, materi operasi hitung bilangan desimal sering kali muncul sebagai momok yang cukup kompleks bagi sebagian besar siswa karena membutuhkan pemahaman nilai tempat yang sangat presisi. Ketelitian dalam menempatkan tanda koma serta langkah-langkah prosedural dalam pembagian atau perkalian desimal sering kali menjadi titik kritis terjadinya kesalahan. Tanpa bimbingan yang sistematis, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mentransformasikan angka-angka tersebut ke dalam logika perhitungan yang benar. Keterampilan prosedural ini menjadi prasyarat mutlak bagi siswa untuk dapat melangkah ke jenjang matematika yang lebih rumit, sehingga penguasaan konsep dasar desimal tidak dapat ditawar lagi keberadaannya (Gobel et al., 2025; Lestari et al., 2025; Saputro et al., 2023).

Realitas empiris yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara standar ideal tersebut dan kondisi faktual yang dialami oleh para siswa saat ini. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas 5 SDN 2 Telaga yang berlokasi di wilayah Gorontalo, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mengoperasikan bilangan desimal masih berada pada kategori yang rendah. Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu menembus Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan secara standar sebesar 75. Siswa sering kali terjebak dalam kebingungan saat menentukan nilai tempat



angka di belakang koma, yang kemudian berujung pada kekeliruan langkah penyelesaian soal secara keseluruhan. Rendahnya ketelitian ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu menguatkan keterampilan berhitung siswa secara efektif dan efisien. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar di kelas tersebut membutuhkan intervensi segera agar hasil belajar matematika tidak terus merosot. Ketidaktercapaian angka 75 ini menjadi sinyal kuat bagi tenaga pendidik untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi penyampaian materi desimal yang selama ini digunakan guna memastikan tercapainya standar nasional.

Permasalahan rendahnya kemampuan numerasi tersebut menuntut penerapan sebuah metode pembelajaran yang lebih intensif dan berfokus pada penguatan keterampilan teknis secara konsisten. Salah satu solusi yang dinilai sangat relevan untuk mengatasi kendala ini adalah penerapan metode *drill* yang menekankan pada pemberian latihan secara berulang dan sistematis bagi siswa. Secara teoritis, metode ini dirancang untuk memperkuat penguasaan keterampilan prosedural tertentu melalui frekuensi latihan yang tinggi sehingga siswa menjadi terbiasa dan lebih cekatan. Melalui metode *drill*, siswa diajak untuk berlatih secara kontinu hingga mencapai tingkat ketelitian dan kecepatan yang diharapkan dalam menyelesaikan soal operasi hitung desimal yang rumit (Sari & Rakhmawati, 2023; Triani, 2025). Latihan yang terstruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai penguat ingatan, tetapi juga sebagai sarana untuk meminimalkan risiko kesalahan perhitungan yang sering terjadi akibat kurangnya fokus. Pemberian umpan balik secara instan dalam proses latihan berulang ini sangat membantu siswa untuk segera menyadari letak kekeliruan mereka dan memperbaikinya secara langsung. Dengan pengulangan yang terarah, kepercayaan diri siswa dalam menghadapi angka-angka desimal dapat meningkat secara signifikan sehingga matematika tidak lagi dianggap menakutkan melainkan sebuah tantangan intelektual (Oktafrizal et al., 2025; Prabowo et al., 2021; Sari et al., 2026).

Penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan atau *novelty* yang signifikan melalui pengintegrasian metode *drill* secara sistematis dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas di wilayah Gorontalo. Fokus utama inovasi ini adalah untuk membedah secara mendalam bagaimana latihan berulang dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung desimal di tingkat sekolah dasar. Penggunaan metode ini dalam konteks lokal SDN 2 Telaga memberikan kontribusi praktis yang sangat berharga bagi para guru untuk meningkatkan kualitas instruksional mereka di ruang kelas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan masalah, tetapi juga merumuskan solusi aplikatif yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dalam meningkatkan capaian akademik mereka di atas angka 75. Inovasi ini mengisi celah penelitian yang selama ini masih jarang mengkaji penggunaan teknik latihan intensif untuk materi desimal yang spesifik di daerah tersebut. Diharapkan, hasil akhir dari penelitian tindakan ini dapat menjadi referensi strategis bagi pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih inklusif dan efektif di masa depan guna menyongsong generasi emas Indonesia yang cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengatasi permasalahan nyata di dalam kelas. Metode ini dipilih karena tujuannya yang spesifik, yakni untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika, khususnya pada materi

operasi hitung bilangan desimal. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas lima di SDN 2 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, yang meliputi 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian mengacu pada model siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan sistematis: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini dijalankan secara bertahap dan berkelanjutan hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua alat ukur utama, yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi kognitif siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan desimal pada setiap akhir siklus. Sementara itu, lembar observasi non-tes digunakan untuk memantau aktivitas guru dalam menerapkan metode *Drill* serta respons dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan pada angka minimal 75, dan penelitian dianggap berhasil jika setidaknya 80% siswa mencapai nilai tersebut. Di sisi lain, data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa dan kualitas instruksional guru.

Prosedur pelaksanaan tindakan difokuskan pada penerapan metode *Drill* atau latihan berulang yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator menyusun modul ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan pemberian latihan soal operasi hitung desimal secara intensif, mulai dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi, untuk memperkuat pemahaman prosedural dan ketelitian siswa. Selama proses ini, pengamat melakukan observasi menyeluruh terhadap dinamika kelas. Hasil observasi kemudian didiskusikan dalam tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan mengidentifikasi kendala yang muncul. Temuan dari tahap refleksi ini menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan hingga target kompetensi tercapai sepenuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Awal (Pra-Siklus)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan operasi hitung bilangan desimal siswa kelas V SDN 2 Telaga masih tergolong rendah. Data awal diperoleh melalui tes diagnostik dan observasi proses pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Drill*. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Berhitung Bilangan Desimal Siswa Kelas V SDN 2 Telaga

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Mampu (≥ 75)	9 Siswa	37,5%	Mencapai KKM
Tidak Mampu (< 75)	15 Siswa	62,5%	Belum mencapai KKM

Jumlah	24 Siswa	100%	
---------------	----------	------	--

(Sumber: Dokumentasi Wali kelas, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung bilangan desimal masih perlu ditingkatkan. Hasil tes, observasi terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih belum optimal. Dari aspek aktivitas yang diamati, sebagian besar berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini ditandai dengan rendahnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal, kurangnya ketelitian dalam perhitungan, serta minimnya keberanian siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama dimulai dengan langkah administratif peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN 2 Telaga, dilanjutkan dengan identifikasi masalah awal siswa. Bersama guru mitra, peneliti menyusun modul ajar yang menonjolkan metode *Drill* sebagai strategi utama pembelajaran operasi hitung bilangan desimal, mencakup penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana. Persiapan instrumen dilakukan secara menyeluruh, meliputi penyusunan lembar kerja siswa (LKS), soal-soal latihan operasi hitung, serta lembar observasi untuk memantau aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar berlangsung. Peneliti juga menyiapkan tes evaluasi guna mengukur kemampuan awal siswa di akhir siklus. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memetakan kompetensi dasar siswa dan membiasakan mereka dengan rutinitas latihan berulang. Langkah ini menjadi fondasi penting untuk melihat sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal desimal sebelum dilakukan evaluasi mendalam untuk perbaikan pada tahap selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus satu berlangsung dalam dua pertemuan pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2025 dengan dihadiri 19 siswa. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan kembali materi desimal melalui analogi kehidupan sehari-hari seperti kegiatan menimbang di pasar, diikuti pengerjaan soal individu dan diskusi kelompok di mana masih ditemukan kesalahan prosedur penyelesaian. Pada pertemuan kedua, intensitas latihan ditingkatkan melalui metode *Drill* untuk operasi perkalian dan pembagian dengan variasi soal yang lebih menantang dan terbatas waktu untuk melatih kecepatan. Guru memberikan bimbingan langsung saat siswa mengerjakan tugas individu dan memfasilitasi presentasi kelompok. Meskipun partisipasi mulai terlihat tumbuh dan siswa mulai berani bertanya, masih terlihat adanya keragu-raguan dari beberapa siswa dalam menyelesaikan soal, namun secara umum interaksi dalam diskusi kelompok menunjukkan perkembangan yang lebih aktif dibandingkan awal pertemuan.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran bervariasi dari kategori sangat baik hingga kurang baik. Secara spesifik, data aktivitas memperlihatkan 31,25% aspek berjalan sangat baik, namun masih ada 18,75% aspek yang dinilai kurang baik, menandakan perlunya perbaikan signifikan dalam keterlibatan siswa. Dari segi hasil belajar kognitif, tes evaluasi akhir siklus mencatat bahwa kemampuan berhitung bilangan desimal siswa belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan. Tercatat hanya 12 siswa atau sekitar 63,20% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), sementara 7 siswa lainnya atau 36,80% masih belum tuntas. Tingginya persentase siswa yang belum kompeten ini memberikan sinyal kuat bahwa strategi pembelajaran menggunakan metode *Drill* pada tahap ini belum sepenuhnya efektif menjangkau seluruh siswa, sehingga memerlukan evaluasi dan perbaikan mendalam dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Klasifikasi Aspek	Jumlah aspek	Presentase
Sangat baik	5	31.25%
Baik	4	25%
Cukup Baik	4	25%
Kurang Baik	3	18.75%
Jumlah	16	100%

Tabel 2. Kemampuan Berhitung Bilangan Desimal Siswa Kelas V SDN 2 Telaga Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
(≥ 75)	12 Siswa	63,20%	Mampu
(< 75)	7 Siswa	36,80%	Tidak Mampu
Jumlah	19 Siswa	100%	

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

4. Refleksi

Tahap refleksi siklus pertama menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih di bawah angka 80%. Analisis mendalam menemukan bahwa faktor penghambat utamanya adalah sikap pasif sebagian siswa, kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal, serta variasi soal yang mungkin belum mengakomodasi semua tingkat kemampuan siswa. Masih banyak siswa yang bingung dengan penempatan tanda koma dan prosedur teknis perkalian. Berdasarkan temuan kekurangan tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan merancang perbaikan spesifik. Rencana tindak lanjut meliputi penyediaan soal dengan tingkat kesulitan bertingkat dari sederhana ke kompleks, pemberian bimbingan yang jauh lebih intensif terutama bagi siswa yang belum tuntas, serta penguatan motivasi agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua disusun sebagai penyempurnaan dari kelemahan siklus sebelumnya, dengan fokus pada revisi modul ajar dan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan hasil refleksi. Peneliti merancang instrumen pembelajaran dengan menambah variasi soal latihan yang memiliki tingkat kesulitan bertingkat, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, untuk melatih adaptabilitas siswa. Selain itu, strategi bimbingan personal dan kelompok kecil direncanakan lebih intensif, khususnya bagi siswa yang mengalami kendala teknis pada materi perkalian desimal. Aspek psikologis siswa juga menjadi perhatian utama, di mana peneliti menyiapkan skenario pemberian penghargaan dan pujian untuk mendongkrak motivasi serta kepercayaan diri siswa. Instrumen penilaian pun diperbarui untuk mengukur kemampuan kognitif secara lebih komprehensif, dengan harapan perbaikan strategi ini mampu

meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melampaui capaian yang diperoleh pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2025 dengan fokus utama memperkuat pemahaman siswa pada materi perkalian dan pembagian bilangan desimal. Pada pertemuan pertama, guru mengaitkan materi dengan perhitungan uang dan memberikan latihan individu dengan umpan balik langsung, sehingga kesalahan siswa dapat segera diperbaiki di tempat. Diskusi kelompok berjalan sangat interaktif dengan adanya saling dukung antar siswa. Pada pertemuan kedua, intensitas latihan ditingkatkan menggunakan soal-soal aplikatif yang lebih kompleks. Siswa didorong untuk mempresentasikan strategi penyelesaian mereka dan menanggapi kelompok lain. Suasana kelas menjadi jauh lebih komunikatif dan kondusif dibandingkan siklus sebelumnya, di mana siswa terlihat antusias mengerjakan soal latihan berulang yang diberikan dan tidak ragu lagi untuk meminta bimbingan saat menghadapi kesulitan teknis perhitungan, menunjukkan adaptasi positif terhadap metode *Drill*.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan lonjakan kualitas pembelajaran yang sangat signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar. Pengamatan terhadap aktivitas siswa mencatat capaian yang luar biasa, di mana 93,75% aspek dinilai dalam kategori sangat baik dan sisanya baik, tanpa ada catatan kategori kurang baik sama sekali. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan pengerjaan tugas terlihat optimal. Sejalan dengan itu, data evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan drastis, di mana 17 dari 19 siswa atau sebesar 89,5% telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya tersisa 2 siswa atau 10,5% yang belum tuntas, jumlah yang jauh lebih sedikit dibanding siklus sebelumnya. Data empiris ini membuktikan bahwa metode *Drill* yang diterapkan dengan perbaikan strategi bimbingan telah berhasil meningkatkan kompetensi berhitung siswa secara efektif dan menyeluruh dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Obserasi Aktivitas siswa Siklus II

Klasifikasi Aspek	Jumlah aspek	Presentase
Sangat baik	15	93.75%
Baik	1	6.25%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Jumlah	16	100%

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Tabel 4. Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Desimal Siswa pada Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
(≥ 75)	17 Siswa	89,5%	Mampu
(< 75)	2 Siswa	10,5%	Tidak Mampu
Jumlah	19 Siswa	100%	

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

4. Refleksi



Refleksi akhir pada siklus kedua menyimpulkan bahwa seluruh rangkaian perbaikan tindakan telah berhasil mencapai tujuan penelitian dengan sangat memuaskan. Penerapan metode *Drill* yang dikombinasikan dengan variasi soal bertingkat dan bimbingan intensif terbukti efektif meningkatkan kemampuan berhitung bilangan desimal siswa. Indikator keberhasilan penelitian berupa ketuntasan klasikal minimal 80% telah terlampaui dengan capaian sebesar 89,5%. Aktivitas guru dan siswa juga telah berada pada level sangat baik, menandakan terciptanya iklim pembelajaran yang produktif dan menyenangkan. Mengingat tren positif yang stabil dan target indikator kinerja yang telah terpenuhi, peneliti memutuskan bahwa tidak diperlukan lagi tindakan lanjutan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai dengan kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan sukses mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berhitung siswa di SDN 2 Telaga.

Pembahasan

Analisis statistik deskriptif terhadap kondisi awal pra-siklus menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN 2 Telaga mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami konsep dasar bilangan desimal. Data awal mencatat tingkat ketuntasan belajar yang sangat rendah, yakni hanya 37,5% siswa yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan kognitif yang serius antara kompetensi siswa dengan tuntutan kurikulum. Rendahnya capaian ini berkorelasi lurus dengan data observasi aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh perilaku pasif dan kurangnya inisiatif siswa. Kondisi ini menegaskan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan belum mampu memfasilitasi pemahaman konsep abstrak bilangan desimal secara efektif, sehingga diperlukan intervensi pedagogis yang lebih terstruktur dan berulang untuk menanamkan konsep tersebut secara mendalam (Indah, 2024; Nurjana & Rahayuningsih, 2025; Pamungkas et al., 2022; Putri & Sutriyani, 2025).

Implementasi metode *Drill* pada siklus pertama memberikan dampak positif awal namun belum mencapai target optimal. Peningkatan ketuntasan belajar menjadi 63,2% menunjukkan bahwa latihan intensif mulai membuahkan hasil dalam memperbaiki keterampilan prosedural siswa. Namun, masih terdapat 36,8% siswa yang belum tuntas, yang mengindikasikan bahwa metode *Drill* semata tanpa variasi pendekatan belum cukup untuk mengakomodasi seluruh spektrum gaya belajar siswa. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada aspek psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kesalahan teknis perhitungan. Hal ini menyiratkan bahwa intervensi kognitif harus diimbangi dengan dukungan afektif yang memadai agar siswa merasa aman untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan mereka selama proses latihan berulang (Ningsih et al., 2022; Purwanigara, 2026; Qomaria & Wulandari, 2022; Yu, 2023).

Perbaikan strategi pada siklus kedua melalui pendekatan soal berjenjang dan bimbingan personal terbukti menjadi kunci keberhasilan penelitian ini. Lonjakan drastis tingkat ketuntasan belajar hingga mencapai 89,5% mengonfirmasi efektivitas strategi *scaffolding* dalam metode *Drill*. Dengan memberikan soal dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi, siswa dibantu untuk membangun kepercayaan diri secara bertahap sebelum menghadapi tantangan kognitif yang lebih kompleks. Peningkatan partisipasi aktif siswa yang mencapai kategori "sangat baik" sebesar 93,75% menjadi bukti empiris bahwa desain pembelajaran yang adaptif mampu mengubah dinamika kelas dari pasif menjadi sangat interaktif. Siswa tidak lagi memandang matematika sebagai beban hafalan rumus, melainkan sebagai tantangan pemecahan masalah yang dapat dikuasai melalui latihan yang konsisten dan



terarah (Gobel et al., 2025; Jainuri et al., 2023; Manoi & Soesanto, 2022; Pasandaran et al., 2023).

Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan model pembelajaran matematika di sekolah dasar. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan keterampilan. Dalam konteks bilangan desimal yang menuntut ketelitian prosedural tinggi, metode Drill berfungsi sebagai mekanisme otomatisasi yang membebaskan kapasitas memori kerja siswa untuk pemecahan masalah yang lebih kompleks. Secara praktis, guru disarankan untuk tidak hanya memberikan latihan soal secara massal, tetapi juga melakukan diagnostik kesalahan individu dan memberikan umpan balik korektif secara *real-time*. Keberhasilan siklus kedua menunjukkan bahwa sentuhan humanis berupa apresiasi dan bimbingan personal merupakan katalisator vital yang melengkapi aspek teknis metode Drill (Khoiriyah & Puspasari, 2021; Masardi, 2025; Nurilah, 2023; Ramafisela, 2024).

Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan untuk studi lanjutan. Fokus penelitian yang terbatas pada operasi hitung dasar bilangan desimal belum mencakup aplikasi pemecahan masalah kontekstual yang lebih luas atau soal cerita yang kompleks. Selain itu, jumlah subjek penelitian yang relatif kecil membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih besar dengan karakteristik demografis yang berbeda. Durasi penelitian yang singkat juga belum dapat menguji retensi jangka panjang siswa terhadap materi yang telah dikuasai. Oleh karena itu, penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan materi, melibatkan sampel yang lebih representatif, serta melakukan pengukuran retensi berkala untuk memvalidasi efektivitas metode Drill secara lebih komprehensif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* terbukti dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan desimal siswa kelas V SDN 2 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 63,2%, namun persentase tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II melalui penerapan metode Drill secara lebih optimal, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 89,5% dengan nilai rata-rata 82. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$, sehingga tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Gobel, A. R., Abdullah, G., Aries, N. S., Marshanawiah, A., & Assel, H. Y. (2025). Pengaruh model PBL berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi penjumlahan pengurangan pecahan. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1059–1068. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6655>
- Indah, N. (2024). Model pembelajaran discovery learning pada operasi bilangan kelas 4 SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 382–391.



- <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3497>
- Jainuri, M., Susanti, A., Awatif, A., & Yohanes, Y. (2023). Development of interactive learning multimedia based on Articulate Storyline 3 on social arithmetic materials for class VII students of SMP Negeri 12 Merangin. *EDUMATICA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 57–67. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v13i01.21564>
- Khoiriyah, K. N., & Puspasari, D. (2021). Penerapan metode pembelajaran drill melalui Typing Master untuk meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 6–12. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23967>
- Lestari, M. I., Lusiana, L., & Wahyuningsih, S. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika berbasis masalah pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1285–1295. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6670>
- Mahmudati, R. (2023). Implementasi model pembelajaran think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 115–128. <https://doi.org/10.19166/pji.v1i19.6122>
- Manoi, G., & Soesanto, R. H. (2022). Stimulus keaktifan siswa melalui penerapan media interaktif pada pembelajaran matematika secara daring. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 43–58. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.4602>
- Masardi, D. A. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantu media interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5 SDN Gogodalem 1. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 941–952. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6865>
- Ningsih, A. Y., Japar, J., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (NHT VS STAD) dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 300–310. <https://doi.org/10.29210/30031831000>
- Nurilah, I. (2023). Penerapan metode simulasi dan peer teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran praktik bertelepon. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 182–194. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2464>
- Nurjana, H., & Rahayuningsih, S. (2025). Studi literatur kesulitan belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) slow learner di kelas rendah sekolah dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1534–1545. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6661>
- Oktafrizal, O. F., Alim, J. A., & Sekarwinahyu, M. (2025). Pengaruh model discovery learning berbantuan Quizizz dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematis pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4507>
- Pamungkas, T. D., Rahmawati, Y., & Chaeruman, U. A. (2022). The use of videos to improve low achieving students' understanding of mathematics. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3569–3578. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2674>



- Pasandaran, R. F., Agung, S., & Syahrir, S. (2023). Adaptive instructional that supports mathematical understanding. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 185–194. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.2171>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Prabowo, H. H., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil kesalahan pemecahan masalah kesebangunan ditinjau dari kepercayaan diri dan kecemasan matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1099–1110. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3644>
- Purwanigara, S. (2026). Institutional branding strategies through internal English camp at Islamic boarding school. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 289–300. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7861>
- Putri, H. S. M., & Sutriyani, W. (2025). Pengembangan komik etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1945–1955. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7825>
- Qomaria, N., & Wulandari, A. Y. R. (2022). Pengembangan keterampilan kolaboratif siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan ethno-STEAM project konteks Pesapean. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1306–1318. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4586>
- Ramafisela, L. (2024). Model direct instruction learning berbasis metode drill dalam pembelajaran teori musik. *Grenek Music Journal*, 13(1), 133–142. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.55742>
- Saputro, T. V. D., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Pemahaman konsep dasar matematika mahasiswa di wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia: Bagaimana tantangannya? *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i2.5263>
- Sari, I. P. N., Efrida, E., Tamin, I. F., Amatullah, D. H., Warto, W., & Pratiwi, R. H. (2026). Pengaruh self renewal capacity dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.8930>
- Sari, R. D., & Rakhmawati, F. (2023). Pengaruh metode drill berbantuan buku saku matematika berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada kelas X. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1284–1296. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2259>
- Triani, Y. (2025). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kompetensi siswa: Systematic literature review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 805–815. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.981>
- Yu, H. (2023). The neuroscience basis and educational interventions of mathematical cognitive impairment and anxiety: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 14, Artikel 1282957. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1282957>